

OPTIMALISASI POJOK BACA “RATU DONGENG” BERBASIS MEDIA DIGITAL DALAM PENGUATAN LITERASI DAN PEMBIASAAN PHBS DI SD NEGERI 5 BESAKIH

I Nengah Sueca¹⁾, Ni Wayan Sri Darmayanti²⁾, Nurul Isnaini Fitriana³⁾,
Ni Komang Anggi Nusa Indah⁴⁾, Ni Luh Esa Pradewi⁵⁾

^{1,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, ITP Markandeya Bali, Indonesia

^{2,3,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ITP Markandeya Bali, Indonesia

¹su3ca.nngah@gmail.com, ²wyndarmayanti@gmail.com, ³isnainifitriyana@markandeyabali.ac.id

⁴anggikomang2019@gmail.com, ⁵pradewiputu23@gmail.com

Diterima 22 September 2025, Direvisi 11 Desember 2025, Disetujui 11 Desember 2025

ABSTRAK

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun SDM yang berkualitas. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan adalah literasi. Namun, masih banyak sekolah dasar mengalami permasalahan literasi, termasuk SD Negeri 5 Besakih. Mitra PKM ini adalah SD Negeri 5 Besakih, yang terdiri atas 9 orang guru dan 110 siswa yang terlibat aktif dalam rangkaian pendampingan. SD Negeri 5 Besakih termasuk sekolah terpencil di Kabupaten Karangasem. Lokasi sekolah yang berada di kaki Gunung Agung menyebabkan jarang mendapat perhatian. Siswa yang bersekolah di SD 5 Besakih adalah anak-anak petani yang jarang mendapat penguatan literasi di rumahnya. Kemampuan literasi siswa di SD Negeri 5 Besakih masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari Raport Pendidikan SD Negeri 5 Besakih Tahun 2023 yang menunjukkan capaian literasi pada kategori minimum. Selain itu, masalah yang dihadapi SD Negeri 5 Besakih adalah PHBS. Program pengabdian ini bertujuan untuk (1) menguatkan kemampuan literasi siswa melalui optimalisasi Pojok Baca “Ratu Dongeng” berbasis media digital; dan (2) membentuk pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan SD Negeri 5 Besakih. Pengabdian ini menggunakan metode PALS (participatory action learning system), yang meliputi persiapan (analisis kebutuhan mitra), pelaksanaan berupa sosialisasi dan pendampingan, monitoring berupa praktik mendongeng oleh siswa, evaluasi terhadap program ratu doengang dan refleksi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa (1) kegiatan optimalisasi pojok baca “ratu dongeng” berbasis media digital dapat mengatasi permasalahan literasi melalui pendekatan holistik dengan menerapkan Program Rabu dan Sabtu mendongeng yang dikaitkan dengan pemanfaatan media digital berupa video dongeng; (2) kegiatan optimalisasi pojok baca “Ratu Dongeng” dapat digunakan mengatasi permasalahan PHBS, seperti kebiasaan jajan sembarangan, membuang sampah, dan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Kata kunci: *Pojok Baca, Literasi, Media Digital.*

ABSTRACT

Education is the main foundation in developing quality human resources. One crucial aspect of education is literacy. However, many elementary schools still face literacy problems, including SD Negeri 5 Besakih. The partner of this community service program is SD Negeri 5 Besakih, consisting of 9 teachers and 110 students who were actively involved in the implementation process. SD Negeri 5 Besakih is categorized as a remote school in Karangasem Regency. Its location at the foot of Mount Agung has resulted in limited access and minimal attention from external parties. The students, who mostly come from farming families, receive very little literacy support at home. The literacy skills of students at SD Negeri 5 Besakih remain low, as shown in the 2023 Education Report, which indicates that the school's literacy achievement is still at the minimum category. In addition to literacy issues, the school also faces problems related to Clean and Healthy Living Behavior (PHBS). This community service program aims to (1) strengthen students' literacy skills through the optimization of the digital-based “Ratu Dongeng” Reading Corner, and (2) develop Clean and Healthy Living Habits (PHBS) among students at SD Negeri 5 Besakih. The program employs the PALS (Participatory Action Learning System) method, which includes preparation (needs analysis), implementation through socialization and mentoring, monitoring through students' storytelling practice, and evaluation of the “Ratu Dongeng” program followed by reflection. The results of this program indicate that (1) the optimization of the digital-based “Ratu Dongeng” Reading Corner effectively addressed literacy problems through a holistic approach by implementing Wednesday and Saturday storytelling

activities supported by digital media in the form of storytelling videos; and (2) the optimization of the “Ratu Dongeng” Reading Corner also helped address PHBS-related issues, such as unhealthy snacking habits, littering, and low awareness of school cleanliness.

Keywords: *Reading Corner, Literacy, Digital Media.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun SDM yang berkualitas. Salah satu aspek krusial dalam pendidikan adalah literasi. Namun, masih banyak sekolah dasar mengalami permasalahan literasi. Penguatan literasi menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan. Literasi sangat penting diberikan sejak dini. Literasi merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa (Sueca & Dewi, 2021). Musfiroh dan Lestiyarini memaparkan hasil penelitian literasi anak Indonesia yang dilakukan oleh lembaga internasional masih memprihatikan (Musfiroh & Listiyorini, 2016). Senada dengan hal itu, hasil penelitian PISA terbaru (2022) menunjukkan Indonesia masih berada pada peringkat 68 dengan skor literasi; matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa masih rendah (OECD, 2023).

Secara umum, literasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam mengakses, memahami, dan mengolah berbagai bentuk informasi, baik melalui aktivitas membaca, menulis, maupun media digital. Oleh karena itu, literasi memiliki peran penting dalam membantu individu meningkatkan kecakapan dalam menerima dan mengelola informasi secara tepat (Maryati, 2021). Kemampuan literasi yang baik memungkinkan seseorang untuk berpikir kritis, mengikuti perkembangan teknologi dan informasi, serta menunjukkan kepekaan terhadap lingkungan dan realitas sosial di sekitarnya (Lestari et al., 2024). Situasi ini menegaskan bahwa upaya peningkatan literasi perlu dilakukan secara lebih intensif dan berkelanjutan, terutama pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan keterampilan literasi jangka panjang (Sudaryati et al., 2023).

Rendahnya kemampuan literasi tidak hanya berpengaruh pada kemampuan memahami bacaan, tetapi juga berdampak luas pada perkembangan individu (Ginanjari, 2020). Literasi yang lemah dapat menghambat perkembangan kognitif, seperti kemampuan menganalisis, menarik kesimpulan, memecahkan masalah, serta menilai informasi secara kritis (Sari & Prasetyo, 2021). Dari sisi afektif, keterbatasan literasi dapat menurunkan rasa percaya diri siswa dalam belajar dan berkomunikasi (Nurhayati, 2023). Di samping itu, aspek sosial juga terdampak karena siswa cenderung kesulitan

mengekspresikan gagasan, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Suparlan, 2021). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi sangat penting dilakukan agar siswa dapat berkembang secara utuh dan siap menghadapi tantangan pendidikan di jenjang berikutnya (Naim et al., 2024).

Mitra PKM ini adalah SD Negeri 5 Besakih. SD Negeri 5 Besakih termasuk sekolah terpencil di Kabupaten Karangasem. Lokasi sekolah yang berada di kaki Gunung Agung menyebabkan jarang mendapat perhatian. Siswa yang bersekolah di SD 5 Besakih adalah anak-anak petani yang jarang mendapat penguatan literasi di rumahnya.

Kemampuan literasi siswa di SD Negeri 5 Besakih masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari Raport Pendidikan SD Negeri 5 Besakih Tahun 2023 yang menunjukkan capaian literasi SD Negeri 5 Besakih pada kategori minimum. Skort rata-rata kemampuan literasi siswa SD Negeri 5 Besakih hanya 64,29. Kepala SD Negeri 5 Besakih, I Ketut Bagia, S.Pd., SD mengatakan bahwa minat baca siswa SD Negeri 5 Besakih masih sangat rendah. Beliau menyatakan bahwa 35,71% siswa masih memperoleh skor di bawah minimum (Raport Mutu, 2023). Di SD Negeri 5 Besakih, kegiatan literasi sudah dirancang, bahkan kepala sekolah sudah membuatkan Pojok Baca Ratu Dongeng. Namun, karena keterbatasan pengalaman guru dan kurangnya bahan literasi menyebabkan kegiatan ini hanya sebatas program dan tidak terlaksana. Selain itu, siswa juga kurang memiliki motivasi untuk membaca. Akibatnya, Pojok Baca Ratu Dongeng dijadikan sebagai tempat makan, tempat ngobrol, dan tempat bermain game oleh siswa. Kepsek SDN 5 Besakih mengatakan kendala utama pelaksanaan literasi Pojok Baca ratu Dongeng adalah (1) kurangnya bahan bacaan literasi (2) siswa kurang tertarik dengan kegiatan “Ratu Dongeng”, (3) terbatasnya fasilitas Ratu Dongeng, (4) kurangnya pendampingan kegiatan “Ratu Dongeng, dan (5) redahnya pengalaman guru dalam mengemas kegiatan literasi. Sangat disayangkan jika Pojok Baca Ratu Dongeng tidak dimanfaatkan sesuai fungsinya. Melihat hal tersebut, sangat mengkhawatirkan jika kegiatan literasi ditakuti oleh siswa dan akan berdampak pada kemampuan literasi mereka.

Selain masalah literasi, masalah yang dihadapi mitra adalah PHBS. Siswa kurang peka terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Padahal PHBS merupakan aspek penting dalam pendidikan. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat akan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mencegah penyebaran penyakit. Namun, masih banyak siswa yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya kebersihan. Permasalahan PHBS dianggap biasa dan tidak serius. Hal ini karena mayoritas siswa SD Negeri 5 Besakih berasal dari keluarga petani dan kurang mampu. Hasil observasi menunjukkan bahwa (1) siswa sering jajan sembarangan, (2) siswa membuang sampah sembarangan, dan (3) siswa kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, PHBS di sekolah meliputi beberapa indikator, seperti mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi jajanan sehat, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. PHBS yang baik akan meningkatkan kesehatan siswa dan mendukung proses belajar mereka (Kemenkes, 2016). Penerapan PHBS menjadi kebutuhan penting bagi anak usia sekolah karena berperan besar dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Dengan pengetahuan yang memadai, siswa diharapkan mampu menerapkan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah (Nurmahmudah et al., 2023). Hal ini mengingat pentingnya kesehatan dalam pembangunan SDM, karakteristik anak usia SD, dan besarnya peranan perilaku terhadap tingkat kesehatan, maka penggalakkan pola hidup sehat pada tatanan siswa SD sangat diperlukan (Bur & Septiyanti, 2020).

Guru SD 5 Besakih menyampaikan kepada tim pengusul bahwa pada dasarnya guru membutuhkan bantuan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan program literasi dan PHBS. Masalah literasi dan PHBS memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 3 (Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan), serta pencapaian IKU dan Asta Cita dalam peningkatan kualitas pendidikan dan keharmonisan dengan lingkungan. Dengan memahami keterkaitan antara literasi, PHBS, SDGs, IKU, dan Asta Cita, dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan anak-anak Indonesia.

Penerapan strategi yang sistematis dapat menjadi cara efektif dalam mengatasi perundungan, memperkuat nilai karakter, serta menumbuhkan kebiasaan literasi pada siswa. Pendekatan tersebut mencakup pembiasaan membaca, kegiatan bercerita yang menanamkan nilai moral, serta penggunaan media pembelajaran kreatif untuk membentuk perilaku positif (Hidayatulloh et al., 2023). Selain itu,

pemanfaatan media digital dalam penyajian dongeng terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa karena visual dan audio yang ditampilkan membuat cerita lebih hidup, menarik, dan mudah dipahami (Aini et al., 2025). Berdasarkan hal ini, salah satu metode yang terbukti berhasil dalam mengatasi perundungan sekaligus menguatkan pendidikan karakter adalah Program “Ratu Dongeng”, yang kemudian menjadi dasar pengembangan optimalisasi pojok baca berbasis media digital di SD Negeri 5 Besakih.

Tim PKM sudah pernah melakukan penelitian dan pengabdian sejenis. PKM dengan Judul “Pendampingan Program Literasi Berbasis “Ratu Dongeng” dalam Penguatan GLS” (<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/index.php/contents/article/view/234>). Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi berbasis “Ratu Dongeng” dapat menguatkan GLS di SD Negeri 5 Besakih (Sueca et al., 2022). Pengabdian lainnya dengan judul “Ratu Dongeng Antibullying dalam Pendampingan P5 di Desa Besakih, Kecamatan Rendang Karangasem” (<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/19509>). Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan “Ratu Dongeng” Antibullying dapat mengatasi permasalahan bullying serta dapat meningkatkan pemahaman guru, orang tua, dan siswa dalam penguatan karakter (Sueca et al., 2023). Penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Program “Ratu Dongeng” di Desa Pempatan” (<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3673>) juga dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada 16 nilai karakter yang dapat dikuatkan dengan kegiatan “Ratu Dongeng” (Nadi et al., 2022). Tulisan tersebut menunjukkan betapa seriusnya pelaksana program literasi ratu Dongeng yang akan dilaksanakan. Sangat disayangkan, apabila masalah ini tidak mendapatkan perhatian yang serius.

Bentuk kegiatan PKM ini sesuai bidang fokus pengabdian di bidang sosial humaniora dan pendidikan dengan pengamplikan teknologi dan inovasi Optimalisasi Pojok Baca “Ratu Dongeng” Berbasis Media Digital dalam Penguatan Literasi dan Pembiasaan PHBS. Fokus pengabdian ini berkaitan dengan health independence yang bermuara pada penguatan literasi siswa SD Negeri 5 Besakih.

Program pengabdian ini bertujuan untuk (1) menguatkan kemampuan literasi siswa melalui optimalisasi Pojok Baca “Ratu Dongeng” berbasis media digital, yang mencakup penyediaan bahan bacaan, pelatihan guru, pendampingan kegiatan membaca, serta penerapan program mendongeng terstruktur; dan (2) membentuk pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan SD

Negeri 5 Besakih melalui sosialisasi, edukasi, penyediaan fasilitas pendukung, serta pelaksanaan kegiatan rutin yang menanamkan kesadaran siswa terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat. Upaya ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, menarik, dan mendukung perkembangan anak secara komprehensif. Selain itu, pelaksanaan program ini diproyeksikan menjadi model penguatan literasi dan PHBS yang dapat direplikasi di sekolah lain yang menghadapi permasalahan serupa. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi juga membangun fondasi keberlanjutan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah terpencil.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Program berlangsung selama 7 Juli 2025 hingga 25 Agustus 2025. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah seluruh warga sekolah, terdiri atas 9 orang guru dan 110 siswa yang terlibat aktif dalam rangkaian pendampingan.

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah PALS (*Participatory Action Learning System*), yaitu pendekatan partisipatif yang menekankan pembelajaran melalui tindakan secara langsung. Metode ini diwujudkan melalui berbagai bentuk kegiatan, antara lain sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, workshop, pendampingan, praktik langsung, serta ceramah-diskusi yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru dan siswa dalam literasi dan PHBS. Rancangan pelaksanaan program ini didasarkan pada tahap yang dikembangkan oleh Linda Mayoux dengan langkah-langkah sebagai berikut (Mayoux, 2005):

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan (a) identifikasi masalah, yakni permasalahan yang dialami guru, permasalahan literasi, dan masalah PHBS, (b) Analisis Kebutuhan, yakni Pembentukan dan pembekalan tim pelaksana, seperti partisipan yang mencakup mahasiswa dan sekolah mitra; dan (c) Penyusunan Program Ratu Dongeng dan PHBS

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan program dilakukan (a) Kordinasi dan pembekalan tim pelaksana program sesuai permasalahan mitra, (b) melaksanakan penguatan literasi dengan merancang program ratu dongeng, (c) pelatihan pembuatan bahan literasi cerita anak bernuansa lingkungan (d) sosialisasi dan pendampingan kegiatan PHBS (gosok gigi, makanan bergizi, (e) praktik kegiatan

gotong royong dan memilah sampah, serta (f) praktik mendongeng setiap hari Rabu dan Sabtu.

3) Tahap Monitoring

Monitoring dan evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan program. Monitoring dan evaluasi partisipatif dilakukan bersama anggota dengan melibatkan mitra sebagai penjamin mutu. Monitoring dilaksanakan untuk memastikan kegiatan pendampingan sosialisasi PHBS di sekolah.

4) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan literasi siswa, dan kemampuan guru dalam melaksanakan program ratu dongeng. Keberhasilan PKM ini dilihat dari peningkatan kemampuan literasi siswa setelah dilakukan program Ratu Dongeng, serta peningkatan kebiasaan siswa dalam kebiasaan PHBS.

5) Refleksi dan Keberlanjutan Program

Setelah monev dilanjutkan dengan aktivitas pelaporan, evaluasi, refleksi, dan publikasi ilmiah. Setelah program ini selesai, dilakukan pendampingan keberlanjutan program. Pendampingan dilakukan setiap bulan sekali dengan penyusunan program aksi lanjutan berupa pentas mendongeng dan Gotong Royong Sekolah Bersih dan Asri. Sebagai bentuk refleksi kegiatan, dilakukan juga sosialisasi dan promosi pencapaian program PKM melalui seminar dan publikasi pada media online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat Optimalisasi Pojok Baca "Ratu Dongeng" Berbasis Media Digital dalam Penguatan Literasi dan Pembiasaan PHBS di SD Negeri 5 Besakih diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada guru dan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan sejak 7 Juli 2025 yang diawali dengan kordinasi dan sosialisasi program "Ratu Dongeng" berbasis Media Digital dan PHBS di SD 5 Besakih. Tahap pertama kegiatan dilakukan dengan penyerahan teknologi inovasi kepada mitra. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian menyerahkan bantuan teknologi inovasi berupa smart TV, rak buku, buku cerita, boneka tangan, smart book, e-book, dan media digital kepada sekolah mitra untuk mengatasi permasalahan literasi yang dialami oleh siswa SD Negeri 5 Besakih. Selain itu, untuk mengatasi permasalahan PHBS dan mendukung kegiatan makan bergizi, tim pengabdian Masyarakat juga menyerahkan bantuan paket Kotak Makan dan Tumbler untuk guru, staf pegawai, dan siswa-siswa SD Negeri 5 Besakih. Tahap berikutnya, tim pelaksana memberikan pelatihan pembuatan bahan cerita literasi digital berbantuan AI dan Heyzine kepada guru-guru SD Negeri 5 Besakih pada tanggal 26 Juli 2025. Selain itu guru-guru juga diberikan materi Pembelajaran inovatif

berbasis teknologi dalam penguatan literasi dasar, serta materi pentingnya Program PHBS dan Makan Bergizi Berbasis Kegiatan Literasi kepada siswa dengan praktik langsung kegiatan PHBS di sekolah. Dalam pengabdian ini juga ditekankan pentingnya hidup bersih dan makan makanan sehat.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara kolaboratif antara tim pelaksana dan pihak sekolah dengan menyebarkan kuesioner kepada guru dan siswa. Instrumen evaluasi ini digunakan untuk mengukur tingkat kebermanfaatan program, efektivitas pelatihan, serta perubahan perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan literasi dan PHBS. Selain kuesioner, tim juga melakukan wawancara singkat dan observasi langsung di kelas serta area sekolah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hasil pelaksanaan program. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menilai sejauh mana kegiatan pengabdian telah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Hasil pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini secara langsung dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh SD Negeri 5 Besakih, baik dalam bidang literasi maupun pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berdasarkan permasalahan yang di angkat, adapun hasil pengabdian ini anatara lain seperti berikut.

Pertama, hasil pengabdian ini dapat mengatasi permasalahan literasi melalui pendekatan holistik dengan menerapkan Program Rabu dan Sabtu mendongeng yang dikaitkan dengan pemanfaatan media digital berupa video dongeng. Program ini dapat mengatasi rendahnya kemampuan dan motivasi siswa dalam kegiatan literasi. Dari hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi dan motivasi siswa dapat diatasi melalui kegiatan inti program "Ratu Dongeng" yang dimulai tanggal 16 Agustus 2025. Kegiatan ini berhasil meningkatkan antusiasme siswa dalam kegiatan membaca maupun mendongeng. Kurangnya bahan bacaan dan terbatasnya fasilitas literasi dapat diatasi melalui serangkaian pengadaan Teknologi dan Inovasi, termasuk Pengadaan Buku Cerita dan Bacaan Literasi (21 Juli 2025), alat peraga boneka tangan (23 Juli 2025), Smart Book Elektronik (26 Juli 2025), Smart TV untuk Ratu Dongeng Digital (2 Agustus 2025), dan E-Book Education (8 Agustus 2025). Selain itu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan membaca dilakukan dekorasi optimalisasi lokasi Pojok Baca Ratu Dongeng yang dilakukan pada 16 Juli 2025 sehingga membuat suasana kegiatan pembelajaran literasi lebih menarik, seperti terlihat pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Kegiatan Literasi Ratu Dongeng

Sementara itu, masalah rendahnya pengalaman guru dalam program kegiatan literasi diatasi melalui kegiatan pelatihan pembuatan bahan cerita anak berbasis Canva dan AI. Hal ini terlihat dari hasil kemampuan guru dalam menulis papan cerita atau storyboard pada 26 Juli 2025. Hasil pelatihan pembuatan bahan cerita ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru menulis cerita dengan memanfaatkan aplikasi Canva dan AI. Peningkatan ini terlihat dari salah hasil karya guru atas nama Ni Komang Suwarni, S.Pd. dengan judul karya "Teman Baru Lala" untuk siswa jenjang pembaca B1. Dari 9 guru, 100% mampu membuat bahan cerita anak berbantuan AI dan Canva. Selain itu, hasil observasi terhadap pendampingan kegiatan literasi berbasis media digital menunjukkan bahwa 100% siswa termotivasi dan senang mengikuti kegiatan literasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pk mini berhasil mengatasi masalah literasi yang terjadi di SD Negeri 5 Besakih.

Kedua, Permasalahan terkait PHBS, seperti kebiasaan jajan sembarangan, membuang sampah, dan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, diatasi melalui sosialisasi dan pengadaan fasilitas pendukung. Masalah siswa yang sering jajan sembarangan diatasi melalui Sosialisasi Edukasi PHBS dan Makan Sehat pada 25 Agustus 2025. Untuk mengatasi kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan, tim melaksanakan sosialisasi yang dimulai dari sosialisasi PHBS di SD 5 Besakih pada 7 Juli 2025, kemudian dilanjutkan dengan sosialisasi pentingnya sistem Piket Mingguan dan Penataan Lingkungan PHBS pada 8 Agustus 2025. Selain itu, siswa juga diajak praktik memilah sampah organik dan anorganik. Dengan serangkaian kegiatan yang terintegrasi, program ini berhasil menyelesaikan permasalahan yang ada, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih suportif dan kondusif bagi siswa dan guru.

Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan kegiatan pelatihan PHBS di SD Negeri 5 Besakih menunjukkan hasil yang konkret dan positif. Rangkaian kegiatan sosialisasi telah dilakukan secara terstruktur, dimulai dari sosialisasi PHBS secara umum pada tanggal 7 Juli 2025, yang memperkenalkan konsep dasar perilaku hidup bersih dan sehat kepada siswa. Kegiatan ini kemudian

diperkuat dengan sosialisasi yang lebih mendalam mengenai sistem Piket Mingguan dan Penataan Lingkungan PHBS pada 8 Agustus 2025, yang bertujuan menanamkan rasa tanggung jawab siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Puncak dari upaya program ini adalah sosialisasi edukasi PHBS dan makan sehat yang dilaksanakan pada 25 Agustus 2025. Sesuai dengan tujuan untuk mengatasi kebiasaan jajan sembarangan, tim pelaksana memberikan edukasi mendalam tentang pentingnya memilih makanan sehat, seperti yang terlihat pada Gambar 5. Untuk mendukung program ini guru dan para siswa diberikan fasilitas berupa kotak makan dan botol minum (tumbler). Respons siswa sangat antusias, ditunjukkan dengan mereka secara serentak mengangkat kotak makan dan botol minum yang baru diterima. Pemberian fasilitas ini tidak hanya berfungsi sebagai alat edukasi, tetapi juga sebagai motivasi nyata bagi siswa untuk membawa bekal sehat dari rumah. Dengan serangkaian kegiatan yang terintegrasi, program ini berhasil menyelesaikan permasalahan yang ada, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih suportif dan kondusif bagi siswa dan guru. Hasil wawancara terhadap siswa menunjukkan bahwa 100% siswa memahami pentingnya hidup bersih dan sehat. Hal itu juga ditunjukkan dengan perubahan pola makan sehat yang dilakukan siswa.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan PHBS

Pada program pengabdian ini, tim telah memberikan berbagai produk teknologi dan inovasi, baik dalam bentuk perangkat keras (hard) maupun lunak (soft). Produk-produk ini dirancang untuk mendukung optimalisasi pojok baca "Ratu Dongeng" serta penguatan literasi dan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 5 Besakih.

Produk Teknologi (*Hard*) telah diserahkan berupa bantuan alat teknologi inovasi, seperti Smart TV, Rak Buku, Buku Cerita, Boneka Tangan, *Smart Book*, dan *E-Book*. Perangkat-perangkat ini berfungsi sebagai media interaktif untuk meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa terhadap materi literasi. Smart TV, misalnya, digunakan untuk menampilkan konten edukasi visual, sementara Smart Book dan *E-Book*

menyediakan akses ke koleksi buku digital yang lebih luas.

Produk Inovasi (*Soft*) dikembangkan dan diterapkan inovasi dalam bentuk produk lunak (*soft*) berupa Video Dongeng dan Modul Pelatihan Pembuatan Bahan Cerita Literasi Digital Berbantuan AI. Modul ini dirancang untuk melatih para guru SD Negeri 5 Besakih agar dapat membuat cerita digital mereka sendiri, sehingga materi ajar menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa. Inovasi ini juga mencakup materi pembelajaran inovatif berbasis teknologi yang berfokus pada penguatan literasi dasar dan pentingnya program PHBS.

Penerapan teknologi dan inovasi ini dilakukan secara langsung kepada guru dan siswa SD Negeri 5 Besakih melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Relevansi program ini sangat tinggi karena secara langsung mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu rendahnya minat baca dan kurangnya kesadaran akan PHBS.

Partisipasi mitra, khususnya dari pihak sekolah, sangat baik. Pihak guru, staf pegawai, dan siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, hingga implementasi di pojok baca. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari dan menggunakan alat-alat teknologi baru, serta berpartisipasi dalam pembiasaan PHBS. Hal ini terlihat dari keberhasilan program dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan sehat.

Penerapan produk teknologi dan inovasi ini memberikan dampak positif yang signifikan. Program ini memberikan kebermanfaatan nyata bagi sekolah, seperti (1) Peningkatan Literasi: Ketersediaan pojok baca digital dan modul pelatihan guru telah meningkatkan akses dan minat siswa terhadap bahan bacaan; (2) Peningkatan Kesadaran PHBS: Program edukasi tentang PHBS dan pemberian paket makanan bergizi membantu siswa memahami pentingnya hidup bersih dan sehat; (3) Peningkatan Kompetensi Guru: Pelatihan pembuatan cerita digital berbantuan AI meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif.

Program ini juga berdampak pada peningkatan produktivitas, seperti (1) Menciptakan Lingkungan Belajar Interaktif: Penggunaan teknologi seperti Smart TV dan Smart Book membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak monoton; (2) Mendorong Kreativitas Guru: Modul pelatihan AI mendorong guru untuk lebih produktif dalam menciptakan bahan ajar yang unik dan relevan; (3) Mempercepat Proses Pembelajaran: Akses ke *E-Book* dan *Smart Book* mempermudah siswa dalam menemukan informasi dan referensi, sehingga proses belajar

menjadi lebih efisien.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa (1) kegiatan Optimalisasi Pojok Baca “Ratu Dongeng” Berbasis Media Digital dapat mengatasi permasalahan literasi melalui pendekatan holistik dengan menerapkan Program Rabu dan Sabtu mendongeng yang dikaitkan dengan pemanfaatan media digital berupa video dongeng; (2) kegiatan Optimalisasi Pojok Baca “Ratu Dongeng” dapat digunakan mengatasi permasalahan PHBS, seperti kebiasaan jajan sembarangan, membuang sampah, dan kurangnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan melalui sosialisasi dan pengadaan fasilitas pendukung seperti kotak makan dan botol minum ramah lingkungan.

Sejalan dengan simpulan di atas, tim pelaksana merekomendasikan beberapa saran terkait hasil temuan ini: (1) kegiatan ratu dongeng disarankan untuk diterapkan di sekolah-sekolah agar dapat digunakan mengatasi permasalahan literasi (2) Kegiatan ratu dongeng tidak hanya diimplementasikan di tingkat SD, tetapi juga dilaksanakan pada jenjang pendidikan lainnya. (3) Kepada guru disarankan agar hasil pengabdian ini dijadikan acuan dalam kegiatan penguatan literasi dan PHBS di sekolah. (4) Kepada peneliti lain disarankan agar meneliti lebih lanjut mengenai kegiatan ratu dongeng di jenjang pendidikan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam menyelesaikan pengabdian ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan (Ditjen Riset dan Pengembangan), Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) atas program yang diberikan. Kepada Dr. I Wayan Numertayasa, S.Pd., M.Pd., selaku Rektor ITP Markandeya Bali yang telah memberikan kesempatan kepada tim pelaksana untuk mengikuti Program Kemitraan Masyarakat; Begitu pula kepala LP2M ITP Markandeya Bali yang secara langsung memberikan wadah bagi tim pelaksana; Terima kasih juga kepada kepala SD Negeri 5 Besakih, guru, pegawai dan siswa yang telah bersedia menerima dan mengizinkan tim pelaksana untuk melakukan pengabdian ini, serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan pengabdian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Aini, S. N., Putri, T. A., Setyawan, N. R., & Nugraheni, L. (2025). Analisis Penguatan Pendidikan Karakter dan Peningkatan

Literasi Siswa Sekolah Dasar Berbasis Dongeng “Rahasia Hutan Belantara” Melalui Pembelajaran Komik Digital. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 196–208. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1945>

Bur, N., & Septiyanti, S. (2020). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Inpres Katangka Gowa. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52.

<https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i1.301>

Ginanjar, A. A. (2020). Analisis Tingkat Keterbacaan Teks Dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Literasi*, 4(2), 175–180.

Hidayatulloh, I., Kurniati, & Maimunah. (2023). Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 3(1), 123–127.

Kemendes. (2016). *Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat*. <https://Ayosehat.Kemkes.Go.Id/Phbs>; Lembaga Publikasi Ilmiah dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <https://doi.org/10.30595/mtf.v10i2.18566>

Lestari, I. W., Putri, G. A., Fauzia, L., Yesinta, Apriliani, N. W., Narita, U. D., & Tauchid, A. (2024). Klinik Pelatihan Peningkatan Literasi Siswa Berbasis Digital dan Permainan di SD Negeri Sumbang 1 Kecamatan Sumbang. *Journal of Research Applications in Community Service*, 3(2), 75–81. <https://doi.org/10.32665/jarcoms.v3i2.2818>

Maryati, Y. (2021). Gerakan Literasi Sekolah: Implementasi Literasi Dalam Mewujudkan Sekolah Literat di SMA Negeri 1 Wonosobo. *Tiwikrama*, 2(1), 1–12.

Mayoux, L. (2005). Participatory action learning system (PALS): Impact assessment for civil society development and grassroots-based advocacy in Anandi, India. *Journal of International Development*, 17(2), 211–242.

Musfiroh, T., & Listyorini, B. (2016). Konstruksi Kompetensi Literasi Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Litera*, 15(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ltr.v15i1.9751>

Nadi, N. K. A. S., Adiwijaya, P. A., Arna, M. A. S., & Sueca, I. N. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Program “Ratu Dongeng” di Desa Pempatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7701–7707.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.3673>

<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>

- Naim, Cahyani, P., Rahmawati, P., & Rachwati, R. S. (2024). Mengoptimalkan Budaya Membaca di Perpustakaan untuk Peningkatan Kompetensi Siswa SDN Jatisari 2. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cerdas (JAPAKESADA)*, 1(1), 54–66.
- Nurhayati, D. A. W. (2023). The EFL Students' Viewpoints on the Contributing Critical Reading Strategies in Critical Reading Comprehension Class. *Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 8(2), 295–315. <http://dx.doi.org/10.210>
- Nurmahmudah, E., Puspitasari, T., & Agustin, I. T. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah. *Jurnal Abdimas Umtas*, 1(2), 46–52.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results: The State of Education and Learning Around the World*. OECD Publishing.
- Sari, D. M. M., & Prasetyo, Y. (2021). Project-Based-Learning on Critical Reading Course to Enhance Critical Thinking Skills. *Studies in English Language and Education*, 8(2), 442–456. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i2.18407>
- Sudaryati, S., Pattiasina, P. J., Deswalantri, Widayati, U., Rukmana, A. Y., Normasunah, Meisuri, & Keban, S. K. (2023). *Keterampilan Membaca*. Getpress Indonesia. <https://www.researchgate.net/publication/376955989>
- Sueca, I. N., Artajaya, G. S., & Janawati, D. P. A. (2022). Pendampingan Program Literasi Berbasis “Ratu Dongeng” Dalam Penguatan Gerakan Literasi Sekolah. *Madaniya*, 3(3), 477–484.
- Sueca, I. N., & Dewi, I. A. (2021). Pengembangan Klinik Literasi Berbasis Permainan Bahasa Dalam Kegiatan Literasi Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 12(2), 252–257.
- Sueca, I. N., Sudirman, I. N., Lahallo, C. A. S., Sukawana, I. W., & Novita, N. W. (2023). “Ratu Dongeng” Antibullying Dalam Pendampingan P5 di Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Karangasem. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Berkemajuan*, 7(4), 2532–2537.
- Suparlan. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12.